doi 10.30606/bjpi.v01i01.xxx
ISSN 2797-8036

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS KELAS VII SMP NEGERI 1 BONAI DARUSSALAM

Witri[1], Ike Betria[2] , Ilham Rahmawati[3]
Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian [1, 2 & 3]
E-Mail : Witri@gmail.com[1], ikebetria@upp.ac.id[2], Ilhamrahmawati142@gmail.com[3]

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 162 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B yang berjumlah 79 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* berdistribusi normal dan varians nya homogen. Rata-rata nilai *PreTest* kelas eksperimen adalah 43,10 dan kelas kontrol 39,58. Rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 79,05 dan kelas kontrol 60,97. Hasil penelitian dihitung dengan menggunakan rumus *t-test* dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 7,415 >1,670, yang artinya terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. Saran dalam penelitian ini, bagi sekolah Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* dapat digunakan sebagai informasi bagi sekolah, karena sekolah dapat melaksanakan model, metode dan strategi pembelajaran yang dapat menigkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check*

THE INFLUENCE OF COOPERATIVE LEARNING MODELS TYPE OF PAIR CHECK ON LEARNING OUTCOMES Social Sciences SUBJECT CLASS VII SMP STATE 1 BONAI DARUSSALAM

Witri[1], Ike Betria[2] , Ilham Rahmawati[3]
Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian [1, 2 & 3]
E-Mail : Witri@gmail.com[1], ikebetria@upp.ac.id[2], Ilhamrahmawati142@gmail.com[3]

ABSTRACT

The problem in this research is the low learning outcomes for social studies subjects in class VII of SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. The aim of this research is to determine the effect of the Pair Check Type Cooperative Learning Model on learning outcomes for social studies subjects in Class VII of SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. The method used in this research is a quasi-experimental method. The population in this study were all class VII students, totaling 162 students. The sample in this research was students in class VII A and VII B, totaling 79 students. The results of this study show that the Pre-Test and PostTest value data are normally distributed and the variance is homogeneous. The average Pre-Test score for the experimental class was 43.10 and the control

class 39.58. The average post-test score for the experimental class was 79.05 and the control class was 60.97. The research results were calculated using the t-test formula with the results t_count > t_tabel = 7.415 > 1.670, which means that there is an influence of the Pair Check Type Cooperative Learning Model on the Learning Outcomes of Class VII Social Sciences Subjects at SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. The suggestion in this research is that for schools the Pair Check Type Cooperative Learning Model can be used as information for schools, because schools can implement learning models, methods and strategies that can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Pair Check Type Cooperative Learning Model

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam rangka pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang bermutu dan berimbas kepada kemajuan bangsa tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara berkesinambungan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Pendidikan diorientasikan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia melalui proses pembelajaran. Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan terbagi menjadi dua bagian yang pertama pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal bisa ditempuh melalui lembaga resmi seperti sekolah. Didalam sekolah ada banyak macam bidang ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting kehidupan sehari-hari adalah mata pelajaran IPS, banyak yang memandang IPS sebagai mata pelajaran yang membosankan. Selain itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik pada tingkat SD, SMP maupun SMA.

Tujuan mata pelajaran IPS dapat di capai apabila guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna sehingga dapat memotivasi siswa agar senantiasa belajar dengan aktif, efektif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus mampu memilih model pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara menarik, sebab model pembelajaran merupakan sarana interaksi guru dengan siswa didalam proses pembelajaran. Hal ini mendorong guru untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Agar pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas, fungsi model pembelajran sebagai pedoman bagi para perancang termasuk didalamnya yakni para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu bagaimana guru dapat memilih model pembelajaran yang bervariasi agar mampu menciptakan suasana proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga mampu meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik untuk menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah. Salah satu alternatif agar bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan supaya peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif yang bisa menghubungkan antara guru dengan peserta didik sehingga terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Adapun dari beberapa macam model pembelajaran *kooperatif* telah dikembangkan oleh para ahli diantaranya yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe pair check*

Salah satu model pembelajaran *kooperatif* adalah *tipe pair check*. Menurut Ngalimun (2016:263) model pembelajaran *pair check* yaitu selama proses pembelajaran peserta didik berkelompok dan berpasangan sebangku, guru memberikan persoalan kepada salah satu pasangan lalu pasangan yang satunya lagi mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban, selanjutnya akan bertukar peran. Dan dalam pembelajaran menggunakan model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama yang baik, melatih kesabaran dan meningkatkan keaktifan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran ini berfungsi melatih rasa sosial siswa, kerjasama, dan kemampuan memberikan penilaian. Model pembelajaran ini menuntut siswa agar mampu mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan tanggung jawab.

Pembelajaran model *tipe pair check* dapat memotivasi siswa untuk berfikir lebih kritis dan kreatif, terbuka, dan mampu bekerja sama, berkompetensi dalam pembelajaran IPS serta berkomunikasi logis dan argumentatif,sehingga proses pembelajaran berlangsung secara bermakna dalam bentuk kegiatan bekerja dan mengalami (berfokus pada siswa), bukan transfer dari pikiran guru ke fikiran siswa). Dengan kata lain, siswa tidak selalu menganggap guru sebagai satusatunya sumber belajar, sehingga pada akhirnya akan membantu meningkatkan penguasaan *Pair Check* kompetensi dasar sosial siswa . Hartono (dalam Sri Wahyuni 2020:2) Pembelajaran *pair checks* dapat diartikan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan sebagai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan efektif dan menyenangkan. Sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran IPS dan dapat dengan mudah memahami isi materi disimpulkan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil belajar merupakan prestasi belajar, seperti yang di katakan Sinar (2018:20) hasil belajar merupakan prestasi siswa yang menyelesaikan sejumlah mata pelajaran. Hal ini menuntut aktivitas pembelajaran, yaitu pembelajaran merupakan suatu aktivitas belajar mengajar, di mana yang belajar adalah siswa, dan guru sebagai pihak yang memberikan materi. Menurut Prayogo (dalam Frandy Suntoro, dkk 2021:27-36) Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sedangkan eksternal berasal dari luar diri siswa seperti penggunaan model atau metode pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. Didapatkan Informasi bahwa dalam pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu seperti Hasil belajar siswa kelas VII masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dalam pembelajaran dikelas belum menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif dan inovatif, karena model pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran, sebagian dari siswa sibuk dengan urusannya masing-masing dan tidak memperhatikan guru menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga hasil belajar siswa tidak mencapai target pembelajaran, hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas pembelajaran seperti infokus, jumlah siswa setiap kelas melebihi kapasitas maksimal perkelas, yang seharusnya batas maksimal perkelas 32 siswa sedangkan sekarang siswa perkelas berjumlah 41 siswa sehingga guru mengajar kesulitan untuk mengkondusifkan kelas, hal ini dapat menganggu dan menghambat siswa dalam usaha pencapaian hasil belajar IPS sesuai yang diharapkan. Untuk mencapai target pembelajaran IPS yang sangat diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan maksimal. Untuk lebih jelasnya peneliti membuat Tabel Hasil Ujian Tengah

doi 10.30606/bjpi.v01i01.xxx
ISSN 2797-8036

Semester siswa kelas VII sebagai berikut :

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tidak Tuntas (Nilai < KKM)	Persentase
1	VII A	38 Siswa	29	76%
2	VII B	41 Siswa	30	73%
3	VII C	41 Siswa	33	80%
4	VII D	42 Siswa	40	95%
	Jumlah	162 siswa	132	81%

Sumber : (Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Bonai Darussalam).

Berdasarkan tabel 1.1, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang sesuai agar hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *kooperatif tipe pair check.* Menurut Widia andayani (Lustiana dkk. 2018) dalam pembelajaran *kooperatif tipe pair checks*, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa aktif dalam memecahkan permasalahan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara berpikir. Pembelajaran dengan menggunakan model *pair checks* memungkinkan siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mengasah kemampuan numerik, memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi yang dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Dalam upaya untuk merubah pola interaksi dalam strategi pembelajaran dikelas dan mengatasi rendahnya hasil belajar siswa serta merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat kepada siswa,maka model pembelajaran *tipe pair check* dapat menjadi alternatif solusi pembelajaran tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul **''Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam''**

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:11) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian nya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Sugiyono (2009: 14) mengemukakan penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, penggumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sesungguhnya (Sugiyono, 2019:114) . Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara langsung pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dan menguji hipotesis hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check*

doi 10.30606/bjpi.v01i01.xxx
ISSN 2797-8036

Dan pada kelas kontrol diperlakukan dengan menerapkan model konvensional atau ceramah. Verifikasi hasilnya yaitu untuk membandingkan anatara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test*. Adapun desain pada pelaksanaan tindakan lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain penelitian yang akan dilaksanakan

Kelas	***Pretest***	**Perlakuan**	***Posttest***
Kelas Eksperimen	T1	X	T2
Kelas Kontrol	T2	-	T2

Sumber: Lufri,2006:72

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah berupa test harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). (Sugiyono, 2015: 124). Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus kolerasi product moment (Arikunto, 2012: 87).

Rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)2}\sqrt{n\sum y\,2 - (\sum y)2}}$$

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Reliaabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen yang sudah dapat dipercaya juga mencari reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus K-R 20 (Arikunto, 2012:115).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan, n : Banyaknya butir item, l : Bilangan konstan, s : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian), p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar.

Tabel 3.6. Kriteria Tingkat Reabilitas.

Tingkat Reliabilitas	**Kategori**
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi

doi 10.30606/bjpi.v01i01.xxx
ISSN 2797-8036

Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0, 600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimin Arikunto (2012:115)

c. Tingkat kesukaran soal

Menurut Arikunto (2012:222) soal yang baik dan benar adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit. Untuk mengetahui indeks kesukaran dapat menggunakan rumus yang dinyatakan oleh (Arikunto, 2012: 223) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal merupakan suatu kemampuan soal untuk membedakan mana siswa yang pandai (mempunyai kemampuan yang tinggi) dengan siswa yang kurang pandai. Menurut Arikunto (2012: 87) rumus untuk menentukan indeks diskriminasi sebagai berikut :

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_{A-} P_B$$

Sedangkan untuk analisis data menurut Sugiyono (2009:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitia kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yaang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2015: 106-107). Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_a = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Lilliefors. Langkah-langkah Uji Lilliefors (Sundayana, 2010: 84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data terbesar.
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi.

$$\mu = \frac{\sum \frac{n}{1} = 1\, f1x1}{n}$$

Keterangan:

doi 10.30606/bjpi.v01i01.xxx
ISSN 2797-8036

X1 = Data ke i n = Banyak Data

3. Menghitung simpanan baku

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f\ 1\ x_i^2 - (\sum f\ ixi)2}{n\ (n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

$$Z = \frac{x_{1-\dot{x}}}{S}$$

5. Menghitung luas Z dengan menggunakan tabel Z
6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
7. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
8. Menentukan luas maksimum (L*maks*) dari langkah, L*maks* = L*hitung*
9. Menentukan luas tabel Lilliefors L*maks*; L*hitung* dengan derajat bebas (n-1)
10. Kriteria kenormalan: jika L*hitung*<L*tabel* maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

b. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2013:276) uji homogenitas dalam hal ini digunakan untuk memperlihatkan data dua kelompok sampel atau lebih yang berasal dari varian yang sama (homogenitas atau tidak) Maka dalam hal ini dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian. Untuk pengujian homogenitas dalam hal ini dapat diuji menggunakan rumus Fisher atau disebut juga perhitungan dengan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{Varians\ terbesar}{varians\ terkecil}$$

Keterangan:

F = Varians kelompok data

S_1^2= Varians terbesar
S_2^2 = Varians terkecil
S_2^2

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Bagi data menjadi dua kelompo
2. Cari masing masing kelompok nilai simpangan bakunya
3. Tentukan F*hitung*
4. Tentukan kriteria pengujian:

Jika F*hitung* < F*tabel* maka data tersebut homogen

Jika F*hitung* > F*tabel* maka data tersebut tidak homogen.

doi 10.30606/bjpi.v01i01.xxx
ISSN 2797-8036

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 1 Bonai Darussalam.Adapun hipotesis sebagai berikut:

H_O = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam
H_a = Terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam.

Untuk mengetahui sebaran datanya berdistribusi normal dan varians yang homogen, maka uji t dapat digunakan. Langkah-langkah uji t menurut (Sundayana, 2016:146) adalaha sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis penelitian
2. Menentukan nilai Fhitung dengan rumus:

$$t = \frac{X_1.X_2}{\sqrt[2]{\frac{1}{n_1}+\frac{1}{n_2}}}, S^2 \sqrt{\frac{(n_1-1)\,S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_{1\,+\,n_2} - 2}}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen.

X_1 : Rata-rata hasil tes peserta didik kelas control.

S : Simpangan baku

N_1 : Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 : Jumlah siswa kelas control

S_1^2 : Varian kelas eksperimen S_1^2 : Varian kelas control.

3. Menentukan nilai t_{tabel} =

$$t_a\,(dk\ =\ n_1 +\ n_2 - 2)$$

Kriteria pengujian dengan menggunakan taraf signifikan α= 0,05 jika t_{hitung} < t_{tabel} maka H_a diterima dan apabila jika t_{hitung} > t_{tabel} maka H_O ditolak , diperoleh dari daftar distribusi t dengan derajat kebebasan (dk) = (n_1 +n_2 $-$ 2) dengan peluang $\frac{\alpha}{2}$.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS dikarenakan belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Instrumen dalam penelitian ini ialah tes. Sebelum diuji kan kepada siswa SMP Negeri 1 Bonai Darussalam maka diujikan terlebih dahulu di sekolah lain untuk mengetahui validitas tes,

reabilitas, daya beda soal dan tingkat kesukaran soal. Dari 50 butir soal terdapat 26 butir soal tidak valid dan 24 butir soal valid . kemudian soal valid digunakan untuk *pre-test* di sekolah yang akan diteliti yaitu SMP Negeri 1 bonai darussalam. *Pre-test* digunakan di kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen . Setelah diberlakukan *Pre-tes* kemudian diberikan perlakuan berbeda diantara kelas tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check*. Di kelas VII dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Kelas VII A sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas Kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional (ceramah).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji varian data kemampuan awal sebelum diberi perlakuan dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 43,10 dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 39,58 dan α = 5% dengan dk pembilang = N_1 – 1 = 38 – 1 = 37 dan dk penyebut = N_1- 1 = 41– 1 = 40 diperoleh f tabel adalah 1,694. Karena F hitung < F tabel, yaitu 1,111 < 1,694 maka dapat disimpulkan data pada nilai awal (*pre-test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen atau memiliki varians yang sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan dengan kedua pembelajaran adalah setara atau sama. Hal ini dapat dikatakan kondisi kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* dan model pembelajaran konvensional adalah sama. Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* dilakukan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan uji hipotesis dari *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam lebih tinggi dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional, hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen yaitu 79,05 dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol 60,97. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 7,415 sedangkan tabel 1,670. Hal ini menunjukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam.

Setelah diterapkan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* di kelas eksperimen, diperoleh rata-rata menjadi 79,05 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 61. Siswa yang tuntas dari kelas eksperimen sebanyak 29 orang siswa, siswa yang tidak tuntas sebanyak 9 orang siswa. Sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol diperoleh 60,97 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 42 siswa yang tuntas terdiri dari kelas kontrol 8 orang siswa yang tidak tuntas 33 orang siswa, dari standar KKM mata pelajaran IPS yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 75. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam , hal ini berarti untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang mengemukakan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu menurut Siti Khodijah Siambaton (2019), Lia Madayanti (2019), Sri Wahyuni (2020), Lisbet Novianti (2020), Shanti Halimah (2021), Nadia Julita,dkk (2022).

Dilihat dari sub pokok bahasan diketahui bahwa sub pokok bahasan tentang aktivitas kehidupan masyarakat masa lalu (nilai rata-rata 70) lebih tinggi dibandingkan dari sub pokok bahasan tentang kegiatan ekonomi dan pelaku ekonomi (nilai rata-rata 60) hal ini berarti untuk meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi aktivitas kehidupan masyarakat masa lalu sangat tepat guru menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* hal ini sesuai dengan pendapat nadia julita(2022).

Apabila dilihat dari butir soal pada pokok bahasan aktivitas kehidupan masyarakat masa lalu, butir soal dengan tingkat kesukaran tertinggi yaitu butir soal nomor 1 butir soal ini hanya mampu dijawab oleh 16 siswa dari 38, Butir soal berkriteria sukar adalah soal yang memiliki tingkat kategori kesulitan yang tinggi. Karena tingkat kesulitannya tinggi maka sedikit siswa yang mampu menjawabnya. Untuk butir soal berkriteria sedang adalah soal yang memiliki tingkat kategori kesulitan yang sedang. Karena tingkat kesulitannya sedang maka banyak siswa yang mampu menjawabnya. Dan untuk butir soal berkriteria mudah adalah soal yang memiliki tingkat kategori kesulitan yang rendah. Karena tingkat kesulitannya rendah maka banyak siswa yang mampu menjawabnya. Adapun dilihat dari tingkat daya beda soal maka terdapat butir soal yang baik yaitu butir soal nomor 5, butir soal cukup nomor 15 dan butir soal yang buruk yaitu nomor 14. Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan yang berkemampuan rendah.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Julita,dkk (2022) yang berjudul „‟ Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 67 Lubuk Linggau „‟. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Lubuk Linggau setelah diterapkan model *kooperatif tipe pair check.* Penelitian menggunakan eksperimen semu. Populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 67 Lubuk Linggau tahun ajaran 2021/2022 yang ber jumlah 32 siswa yang diambil sebagai sampel adalah kelas V yang berjumlah 32 diambil dengan teknik sampling jenuh. Teknik penggumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berbentuk uraian sebanyak 10 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji -z. Berdasarkan hasil analisis uji -z data tes akhir pada taraf signifikan $\alpha = 0{,}05$ dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 67 Lubuk Linggau setelah penerapan model kooperatif tipe pair check secara signifikan tuntas. Ratarata nilai tes akhir sebesar 86,63 dengan presentase jumlah siswa yang tuntas 100% dan uji hipotesisnya diperoleh $t_{hitung}(8{,}89) \geq t_{tabel}(1{,}64)$.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pada kelas eksperimen peneliti menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* untuk menciptakan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. Dalam kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari peneliti, bagi siswa yang kurang paham diberikan kesempatan untuk bertanya. Proses pembelajaran ini hanya terpusat pada guru sehingga siswa terlihat jenuh dalam kegiatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar, khususnya dalam bidang studi IPS.

Dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* dapat membantu siswa lebih aktif dan lebih memahami pembelajaran IPS, dan pada akhirnya model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam.

Adapun kendala penulis dalam menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* yaitu pada saat pembelajaran pertemuan kedua siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check*, siswa merasa kebingungan ketika diarahkan membentuk kelompok (menentukan pasangannya), sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, maka peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah dalam pembelajaran tersebut agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami dengan baik. Dan pada pertemuan berikutnya siswa mulai aktif karena sudah memahami langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif tipe pair check*

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Bonai Darussalam. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil belajar siswa antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol, dimana dari perhitungan hipotesis nilai *post-test* kelas Eksperimen dan kelas Kontrol, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Pair Check* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini daapat dilihat dari nilai rata-rata 79,05. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} 7,415 sedangkan t_{tabel} 1,670. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe pair check* berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 1 Bonai

Darussalam.

Daftar Pustaka

Ahmad, F. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar IPA Terpadu Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Talabuhan Kabupaten Mamasa". J*urnal Sainsmat,* Vol. 5, No 2, hlm 137.

Ahmad, s. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi 6.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aris, S. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif* . Rembang: AR-Ruzz Media.

Batubara Muhyi.2004. *Sosiologi Pendidikan* . Jakarta: Ciputat Press.

Firda.A, N. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Berbantu Media Handout Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup Di Kelas VII SMP Negeri 32 Pekanbaru". *Jurnal Pendidikan Biologi,* Vol 1, No 1, hlm 11.

Frandy Suntoro, dkk. 2021. "Efektifitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS siswa SMP Negeri 10 Merangin". *Jurnal Ekopedia,* Vol 6, 1 juli 2021 hlm 27-36.

Halimah, S. 2021. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar IPS". *Edukasi IPS*, Vol 5, no 1 Maret 2021.

Hermawan Herry, A. 2007. *Belajar Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* . Bandung: UPI PRESS.

Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lustiana Sari, Dwi Sulisworo.2018. "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Berbantuan Aplikasi Schoologhy Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal: Seminar Nasional Edusaintek FMIPA UNIMUS*

Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran* . Bandung: Rosdakarya.

Nadia Julita, dkk. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 67 Lubuk Linggau", *Jurnal : Linggau Jurnal Of Elementary School Education,* Vol. 2 No 3 September 2022.

Ngalimun, d. 2015. *Strategi Dan Model Pembelajaran* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurhidayah. 2016. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPA 5 SMA N Wonomulyo". *Jurnal Pepatuzdu,* Vol. 11, No 1, 2016. h. 76.

Nursid, N. 2014. *Konsep Dasar IPS.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Oemar Hamalik. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sihombing, L. N. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Berbantu Kartu Soal Terhadap Hasil Belajar IPS terpadu siswa kelas VIII". *Jurnal Tunas Bangsa,* Vol 7, no 2 Agustus 2020.

Sugiyono. R. 2010. *Statistika Penelitian Pendidikan.* Garut: STKIP Garut Press.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sundayana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Syaiful Umam, d. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Pair Check Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa". *Journal Of Mathematics And Mathematics Education,* Vol 1, No 2,2019 pp. 73-81.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* . Jakarta: Kencana

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu.* Jakarta: Bumi Aksara.

Triwulandari, D. 2017. "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dengan Tipe Pair Check". *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika,* Vol 5, no 1 Februari 2017.

Zulkipli. 2006. *Pendidikan IPS.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pendidikan.

doi 10.30606/bjpi.v01i01.xxx
ISSN 2797-8036